

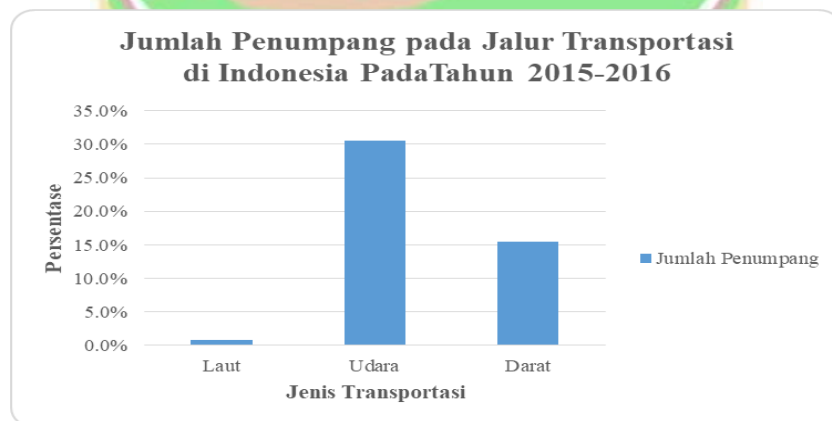
BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan dari penelitian tersebut.

1.1 Latar Belakang

Jasa transportasi udara telah menjadi sarana pelayanan transportasi yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Harga tiket yang relatif murah dan efisiensi waktu perjalanan yang tergolong sangat singkat membuat transportasi udara lebih disukai dibandingkan dengan transportasi darat dan laut. Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penumpang jasa transportasi udara di Indonesia berada diposisi tertinggi dibandingkan transportasi lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan data BPS pada tahun 2015-2016 yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Jumlah Penumpang pada Jalur Transportasi di Indonesia pada Tahun 2015-2016 (Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia)

Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa transportasi udara dengan jumlah penumpang terbanyak sebesar 30,6% dan transportasi laut dan darat sebesar 0.8% dan 15.4%. Pada situs pemberitaan tempo.co (2017) diakses 6 Maret 2018, Badan

Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa pada bulan Januari-Juli 2017 jumlah penumpang pesawat domestik melonjak naik mencapai 50,5 juta penumpang dengan peningkatan sebesar 10,75% dan jumlah penumpang internasional mencapai 9,5 juta dengan peningkatan sebesar 14,15%. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah penumpang penerbangan di Indonesia pada tahun 2013 – 2017 mengalami peningkatan terhadap penerbangan domestik dan internasional yang dapat dilihat pada Gambar 1.2 dan Gambar 1.3.



Gambar 1.2 Jumlah Penumpang Penerbangan Domestik di Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2013-2017)



Gambar 1.3 Jumlah Penumpang Penerbangan Internasional di Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2013-2017)

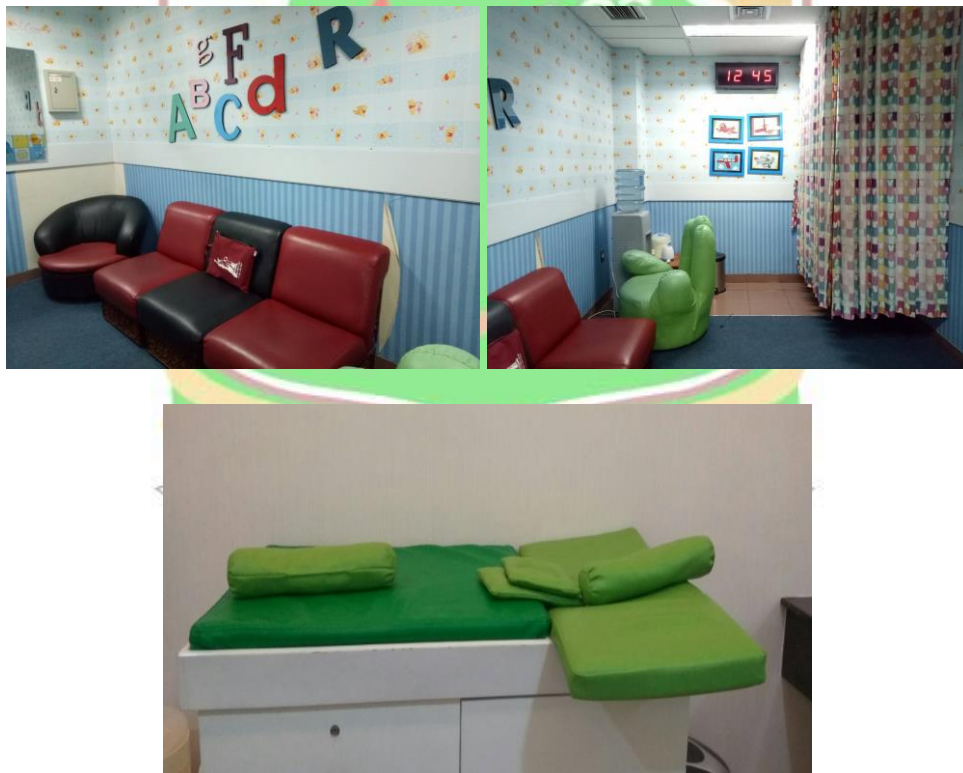
Gambar 1.2 dan 1.3 terlihat jelas peningkatan yang terjadi pada penggunaan jasa transportasi udara di Indonesia pada setiap tahunnya. Prasarana yang baik mampu memberikan pelayanan yang memadai bagi jasa transportasi

udara yang disebut sebagai bandara atau bandar udara. Menurut Yuke dan Yati (2015) bandara merupakan prasarana angkutan udara, tempat lepas landas dan mendaratnya pesawat yang memiliki berbagai fasilitas, peralatan dan pelayanan yang terbaik untuk penumpang.

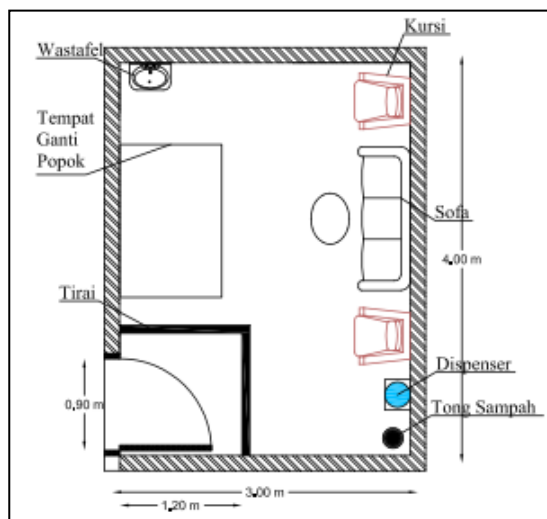
Bandara Internasional Minangkabau merupakan salah satu prasarana angkutan udara yang melayani penerbangan untuk Sumatera Barat, Indonesia yang dikelola oleh PT Angkasa Pura II (Persero). Peningkatan jumlah penumpang penerbangan menjadikan Bandara Internasional Minangkabau berupaya untuk memberikan pelayanan yang baik dengan menampilkan performa dan kualitas kinerja untuk kepuasan para penggunanya. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : 20 Tahun 2005 telah memutuskan bahwa telah diberlakukannya Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-7046-2004 pada terminal penumpang bandara sebagai standar wajib agar terealisasinya pelayanan yang diberikan bandara kepada masyarakat. Penerapan SNI pada terminal penumpang bandara salah satunya memiliki kelengkapan ruang dan fasilitas umum yang berguna bagi penumpang, pengunjung maupun petugas karyawan bandara. Salah satunya adalah fasilitas untuk ruangan laktasi atau ruangan ibu menyusui. Bandara Internasional Minangkabau merupakan salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat di Kota Padang dan beberapa masyarakat dari daerah lainnya dan merupakan salah satu tempat umum yang memiliki fasilitas ruangan laktasi.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 15 Tahun 2013 mengenai tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui. Penyediaan fasilitas ruangan laktasi ditempat umum tersebut akan mempermudah para ibu yang membawa bayinya dimana pun Ibu berada. Penyediaan fasilitas ruangan laktasi biasanya terdapat di pusat perbelanjaan, kantor, dan bandara dengan kebutuhan ibu menyusui yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut terlihat dari waktu penggunaan fasilitas ruangan laktasi tersebut. Menurut situs pemberitaan kompas.com (2013) menyatakan bahwa idealnya sebuah lingkungan tempat kerja atau kantor wajib menyediakan waktu 3 sampai 4 jam untuk pekerja yang berstatus Ibu menyusui. Pada pusat perbelanjaan dan bandara kebutuhan ibu

untuk menyusui bayinya yang sama dikarenakan fasilitas ruangan laktasi tersebut diberikan secara bebas tanpa keterbatasan pemakaian waktu ruangan tersebut. Pada bandara bisa saja Ibu menyusui pada sela waktu jam keberangkatan dan kedatangan pesawat agar dapat memberi ASI eksklusif dan mengganti popok bayi. Fasilitas yang disediakan oleh Bandara Internasional Minangkabau adalah ruangan sebesar 3x4 m², kursi untuk menyusui, meja untuk mengganti popok, wastafel, dispenser, dan tempat pembuangan sampah. Fasilitas yang telah tersedia pada ruangan laktasi Bandara Internasional Minangkabau telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 15 Tahun 2013 pasal 12 yang menyatakan bahwa fasilitas ruangan laktasi yang sesuai dengan standar sekurang-kurangnya memiliki kursi dan meja, wastafel, dan sabun cuci tangan. Ruangan Laktasi dengan fasilitas tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.4 dan Gambar 1.5.



Gambar 1.4 Ruangan dan Fasilitas Laktasi Bandara Internasional Minangkabau
(Sumber : Olah Data Sendiri)



Gambar 1.5 Ruang Laktasi Bandara Internasional Minangkabau
(Sumber : Olah Data Sendiri)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak I Ketut Senimanta (2018) selaku kepala bagian *Officer In Charge* (OIC) AP2 yang bertanggung jawab dalam kelancaran operasional bandara mengatakan bahwa fasilitas ruangan laktasi yang diberikan oleh pihak Bandara Internasional Minangkabau merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Pemberian ASI tersebut bisa terjadi dimana saja dan kapan saja ketika bayi menangis dan membutuhkan ASI pada jadwal keberangkatan dan kedatangan pesawat. Permasalahan tersebut terjadi karena bayi sangat membutuhkan asupan ASI dari sang Ibu yang mengandung sumber nutrisi yang sangat penting bagi tumbuh kembang sang anak sejak dilahirkan sampai bayi berusia enam bulan.

Menurut Pak I Ketut Senimanta (2018) saat ini Bandara Internasioanl Minangkabau masih belum sesuai standar yang diinginkan, salah satunya fasilitas kursi untuk ibu menyusui yang masih menggunakan kursi sofa panjang pada umumnya. Hasil wawancara dengan Ibu menyusui di Bandara Internasional yang bernama Lisa mengatakan bahwa ketika berada di ruangan laktasi tersebut, Ibu merasa kurang nyaman dengan penggunaan kursi sofa panjang tersebut. Akibat dari penggunaan kursi yang tidak memiliki sekat dan tidak bisa di dimanfaatkan dengan baik oleh keluarga Ibu menyusui yang mengakibatkan privasi Ibu ketika menyusui dengan ibu lainnya menjadi sangat terganggu. Pak I Ketut Senimanta

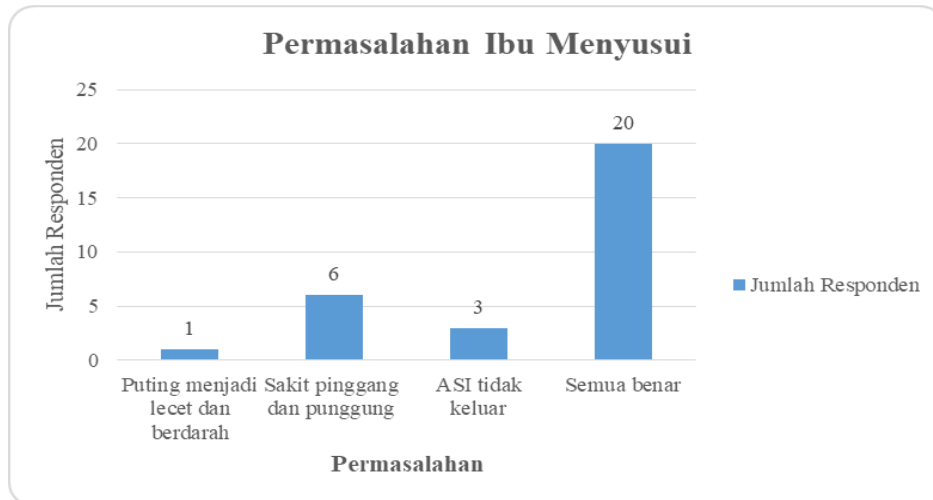
mengatakan bahwa dalam Ruang Laktasi tersebut belum terdapat peraturan secara tertulis mengenai larangan masuk selain Ibu dan bayi. Selain permasalahan yang menyangkut privasi ketika Ibu menyusui, penggunaan kursi sofa dengan posisi menyusui yang salah dapat menimbulkan permasalahan yang membuat fisik Ibu menjadi sangat lelah dan keberhasilan Ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya menjadi tidak lancar.

Bebclub.co.id (2017) menyatakan bahwa ketika Ibu sedang menyusui bayinya, Ibu sering kali mengalami permasalahan yang diakibatkan oleh posisi tubuh Ibu menyusui yang salah dan teknik menyusui yang tidak benar. Berikut merupakan posisi tubuh Ibu menyusui di Bandara Internasional Minangkabau yang dapat dilihat pada Gambar 1.6.



Gambar 1.6 Posisi Duduk Ibu Menyusui di Bandara Internasional Minangkabau
(Sumber : Olah Data Sendiri)

30 responden Ibu menyusui menyatakan posisi menyusui yang salah mengakibatkan proses menyusui menjadi terganggu dan permasalahan pada fisik Ibu menyusui. Beberapa permasalahan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.7.

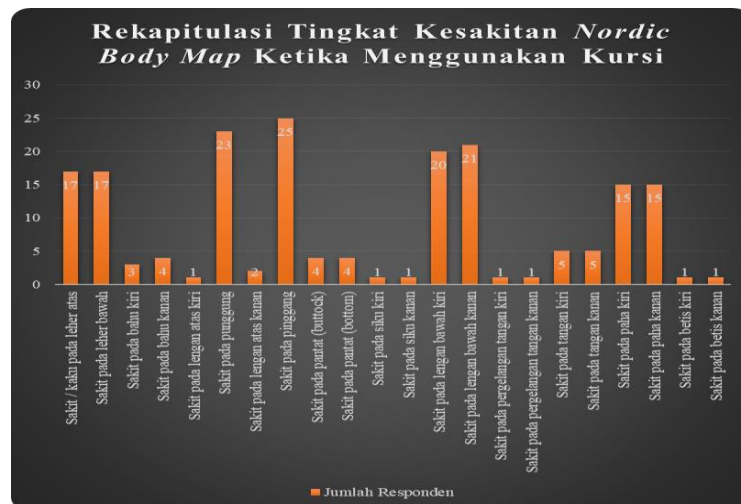


Gambar 1.7 Permasalahan Ibu Menyusui di Bandara Internasional Minangkabau

Gambar 1.7 diatas, sebanyak 20 responden Ibu menyusui memilih semua benar yang artinya Ibu mengalami semua masalah, satu responden mengalami puting lecet dan berdarah, 6 responden mengalami sakit pinggang dan punggung, dan 3 responden mengalami ASI yang tidak keluar dengan lancar. Pada situs pemberitaan Repbulika.co.id (2015), Dr Ade Sri Wahyuni, SpRM mengatakan saat proses menyusui Ibu akan mengalami sakit pinggang dan punggung yang disebabkan oleh postur, berat badan dan aktivitas saat menyusui.

Pada proses menyusui Ibu mengeluh karena menyusui lebih dari 5 menit, akibatnya Ibu cepat merasa lelah pada bagian tangan, bahu, leher, pinggang dan punggung saat menyusui. Pada kasus Ibu melahirkan caesar berbeda dengan Ibu melahirkan normal. Ibu melahirkan caesar sering merasa khawatir tidak bisa memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Ibu paska melahirkan persalinan caesar membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih dibandingkan persalinan normal. Menurut situs perawatanbayi.com (2016) menyatakan bahwa Ibu yang telah menjalankan operasi caesar akan merasa kesulitan memberikan ASI kepada anaknya, karena perut Ibu yang masih luka akibat operasi. Proses menyusui Ibu caesar dapat menggunakan alas berupa bantal bayi agar luka bekas operasi terlindungi. Hasil wawancara dengan Ibu menyusui di Bandara Internasional Minangkabau, 12 dari 30 orang responden Ibu menyusui melahirkan secara caesar. Salah seorang Ibu menyusui bernama Lisa yang melahirkan secara caesar

mengatakan bahwa dia mengalami keluhan saat menyusui bayinya, karena perut bagian bawah akibat operasi terasa nyeri sehingga ASI menjadi tidak lancar. Apabila keluhan-keluhan tersebut tidak segera diantisipasi maka akan mengganggu proses kelancaran Ibu dalam menyusui bayinya. Berikut adalah tabel rekapitulasi tingkat kesakitan bagian tubuh Ibu menyusui menggunakan *nordic body map* saat menggunakan kursi yang dilihat pada Gambar 1.8.



Gambar 1.8 Rekapitulasi Tingkat Kesakitan *Nordic Body Map* Ketika Menggunakan Kursi

Menurut Gambar 1.8 keluhan terbanyak terdapat pada saat Ibu menggunakan kursi sofa. Kursi sofa merupakan tempat yang sering digunakan ketika menyusui namun ternyata kursi sofa adalah tempat yang mengalami banyak keluhan saat Ibu menggunakannya. Menurut Bidan Wilda jika Ibu menyusui bayinya dengan posisi yang tidak benar dan selalu dilakukan berulang-ulang dapat menimbulkan potensi postur janggal yang terjadinya beberapa gangguan, penyakit, dan cedera sistem otot rangka.

Menurut Nurmianto dalam Iwan dkk (2013) produk yang dirancang mudah diterapkan pada sejumlah populasi masyarakat tertentu, tanpa mengakibatkan resiko bahaya penggunaannya. Bahaya yang terjadi biasanya mengakibatkan gangguan terhadap fisik dan mempengaruhi kesehatan. Bahaya tersebut dapat dihindari dengan merancang sebuah produk yang mempertimbangkan postur tubuh manusia, durasi saat menggunakan produk,

posisi yang nyaman, praktis dan kepuasan manusia dalam menggunakan produk. Konsep yang digunakan dalam perancangan produk tersebut dinamakan dengan konsep ergonomi (Tarwaka, 2004). Produk yang dirancang harus mempunyai ukuran yang tepat agar menghindari ketidaknyamanan saat menggunakan produk. Ketidaknyamanan tersebut terjadi akibat posisi dan gerakan postur tubuh yang salah dan terjadi berulang kali dalam kehidupan sehari-hari. Jika terjadi ketidaknyamanan, maka hal tersebut dapat menumbuhkan perasaan lelah yang lama kelamaan memberikan beban fisik, mental, dan mengurangi efektifitas pekerjaan manusia. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei awal menggunakan metode kuesioner yang telah dilakukan di Bandara Internasional Minangkabau dengan 30 orang responden. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa kriteria yang dinilai kurang baik pada penggunaan kursi Ibu menyusui saat ini. Rekapitulasi hasil survei tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Survei Awal terhadap Performansi Kursi Ibu Menyusui Saat Ini

Kriteria		Keterangan
1	Aspek Fitur	
	a. Ketersediaan sandaran tangan untuk	Cukup Baik
	b. Ketersediaan fitur pengatur kemiringan	Kurang Baik
	c. Ketersediaan fitur pengatur penyangga	Kurang Baik
	d. Ketersediaan bantalan yang dibongkar	Kurang Baik
	e. Ketersediaan sandaran kepala	Kurang Baik
	f. Terdapat busa pada masing-masing sisi kursi agar kursi nyaman dan empuk	Cukup Baik
2	Aspek Durability	
	a. Daya tahan rangka material kursi saat	Baik
	b. Daya tahan pelapis kursi (tidak cepat	Baik
3	Aspek Performance	
	a. Penentuan ukuran kursi ibu menyusui	Baik
	b. Penentuan ukuran tinggi sandaran kursi	Baik
	c. Kemudahan dalam mengatur sandaran	Kurang Baik
	d. Kebebasan dan kenyamanan untuk	Cukup Baik
	e. Penentuan ukuran penyangga kaki	Kurang Baik
	f. Penentuan ukuran sandaran kepala	Cukup Baik
	g. Penentuan ukuran sandaran tangan	Cukup Baik
	e. Penentuan ketebalan bantal untuk	Cukup Baik
4	Aspek Estetika	
	a. Variasi warna	Baik
	b. Desain kursi	Baik
	c. Desain penyangga kaki	Kurang Baik
	d. Desain sandaran tangan	Cukup Baik
	e. Desain sandaran kepala	Cukup Baik
	f. Desain bantalan	Kurang Baik
	g. Desain sandaran kursi	Cukup Baik

Hasil survei tersebut diperoleh kesimpulan bahwa performasi kursi sofa Ibu menyusui di Bandara Internasional Minangkabau saat ini masih mengalami banyak masalah dalam hal desain dan kenyamanan Ibu saat menggunakannya. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan merancang sebuah produk yang dapat membantu Ibu terhindar dari permasalahan tersebut yaitu sebuah kursi ergonomis untuk Ibu menyusui pada ruangan laktasi Bandara Internasional Minangkabau.

Perancangan ulang kursi ini adalah melanjutkan penelitian mahasiswa Teknik Industri Unand, Citra Tri Angelika pada tahun 2013 yang dikarenakan kursi yang dirancang sebelumnya belum mempertimbangkan kondisi Ibu melahirkan caesar dan beberapa pertimbangan penambahan fitur pada rancangan kursi tersebut. Kursi menyusui tersebut dirancang pada ruangan laktasi Bandara Internasional Minangkabau yang sesuai dengan pendekatan ergonomi agar mengurangi kelelahan fisik dengan penambahan fitur kursi yang berorientasi kepada keinginan dan kebutuhan Ibu menyusui.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya masalah yang diselesaikan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana menghasilkan rancangan ulang sebuah kursi Ibu menyusui pada ruangan laktasi Bandara Internasional Minangkabau dengan menggunakan pendekatan ergonomis dan dapat digunakan pada kondisi Ibu melahirkan normal dan melahirkan caesar.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan ulang kursi Ibu menyusui pada ruangan laktasi Bandara Internasional Minangkabau dengan menggunakan pendekatan ergonomis
2. Menambahkan beberapa fitur-fitur kursi yang berorientasi kepada suara konsumen agar dapat memenuhi kebutuhan Ibu menyusui.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah yang dapat dilihat dibawah ini.

1. Kuesioner pada penelitian hanya menggunakan 4 dari 8 dimensi kualitas produk yaitu fitur, *durability* (ketahanan), *performace* (kemampuan), dan estetika.
2. Penelitian dilakukan sampai tahap *Quality Function Deployment* fase dua yaitu pembuatan perencanaan komponen.
3. Penelitian dilakukan tanpa mempertimbangkan estimasi biaya pembuatan kursi menyusui.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian. Teori tersebut bersikan tentang desain, menyusui, posisi menyusui, ergonomi, antropometri dan lain sebagainya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tahapan-tahapan yang digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB IV PENGEMBANGAN PRODUK

Bab ini berisikan tentang pengumpulan data, pengolahan data dan penyelesaian masalah terhadap perancangan kursi ergonomis untuk Ibu menyusui.

BAB V ANALISIS RANCANGAN

Bab ini berisikan analisis terhadap terhadap kursi hasil rancangan dan perbedaan rancangan ulang kursi menyusui yang sudah ada dengan hasil rancangan kursi menyusui ergonomis.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran terhadap perancangan kursi Ibu menyusui yang ergonomis.

